

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Pasar modal berperan penting bagi pembangunan ekonomi suatu negara sebagai salah satu sumber pembiayaan eksternal bagi dunia usaha dan wahana investasi bagi masyarakat. Pasar modal merupakan salah satu sarana guna memenuhi permintaan dan penawaran modal. Selain itu, pasar modal merupakan pasar untuk berbagai instrumen keuangan jangka panjang yang bisa diperjualbelikan, baik surat utang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrumen derivatif maupun instrumen lainnya.

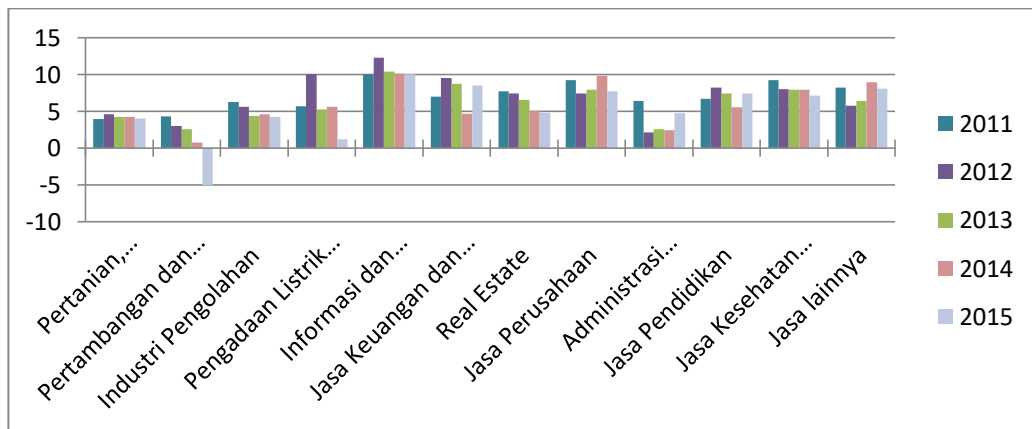
Undang-undang Pasar Modal No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai kegiatan yang berhubungan dengan penawaran umum dan perdagangan efek, perusahaan publik yang berkaitan dengan efek yang diterbitkannya, serta lembaga dan profesi yang berkaitan dengan efek. Bursa efek merupakan pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek diantara mereka.

Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange (IDX)* merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa efek hasil penggabungan yang kemudian disebut Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada 1 Desember 2007.

Pada tahun 2014, jumlah perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 511 perusahaan, dan diantaranya sebanyak 41 perusahaan terdaftar merupakan perusahaan pertambangan (www.idx.co.id). Perkembangan perusahaan pertambangan dalam beberapa tahun terakhir sangat menurun drastis. Hal ini dibuktikan oleh hasil survei Badan Pusat Statistik Indonesia yang menunjukkan

adanya penurunan Produk Domestik Bruto (PDB) pertambangan dan penggalian yang sangat menurun.

PDB merupakan merupakan alat pengukur dari pertumbuhan ekonomi disuatu negara, . Berikut merupakan grafik pendapatan domestik bruto dari masing-masing sektor usaha :



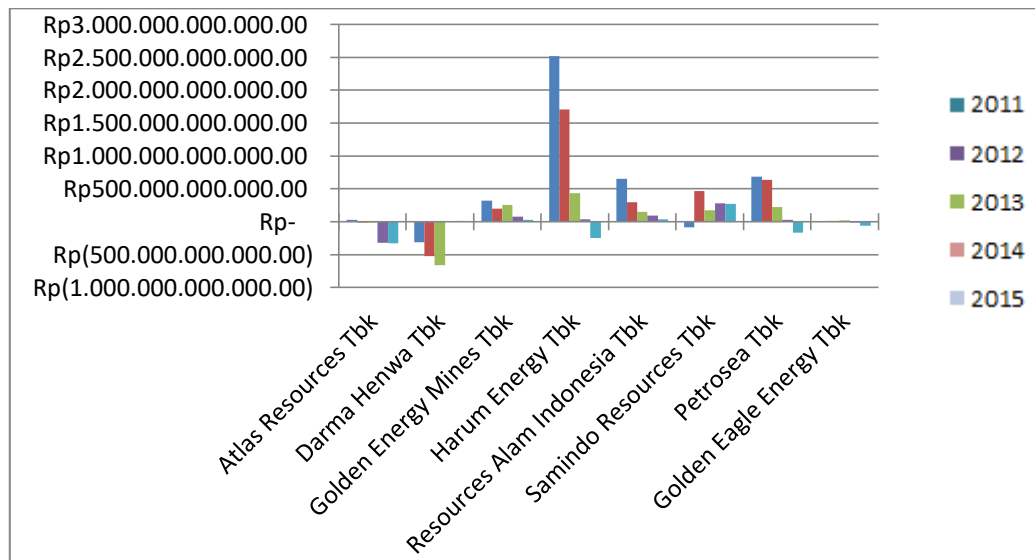
Gambar 1. 1 PDB berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2011-2015

Sumber: www.bps.go.id dan data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan grafik di atas dapat terlihat secara statistik, tingkat pertumbuhan PDB sektor pertambangan relatif kecil jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, selama periode penelitian yaitu tahun 2011 – 2015, sektor pertambangan mempunyai tingkat pertumbuhan PDB yang cenderung menurun. Sektor pertambangan merupakan salah satu penopang pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi pertambangan sumber daya tersebut.

Dalam sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dibagi menjadi beberapa subsektor diantaranya adalah industri pertambangan batubara, pertambangan minyak dan gas bumi, pertambangan logam dan mineral lainnya dan pertambangan batu-batuan. Perusahaan pertambangan subsektor batubara merupakan

industri pertambangan dengan jumlah perusahaan terbanyak dibandingkan dengan perusahaan pertambangan lainnya yaitu berjumlah 23 perusahaan. Dalam penelitian ini penulis menggunakan 8 sampel perusahaan batubara. Berikut ini adalah daftar nama sampel penelitian perusahaan pertambangan subsektor batubara yang terdaftar di BEI hingga tahun 2015.



Gambar 1. 2 Laba Komprehensif Perusahaan Tambang Batubara yang Terdaftar di BEI 2011 - 2015

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan data diatas, dapat diperoleh informasi bahwa perusahaan pertambangan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2011-2015 memiliki laba yang berfluktuasi dan tidak menunjukkan adanya laba yang persisten.

1.2 Latar Belakang

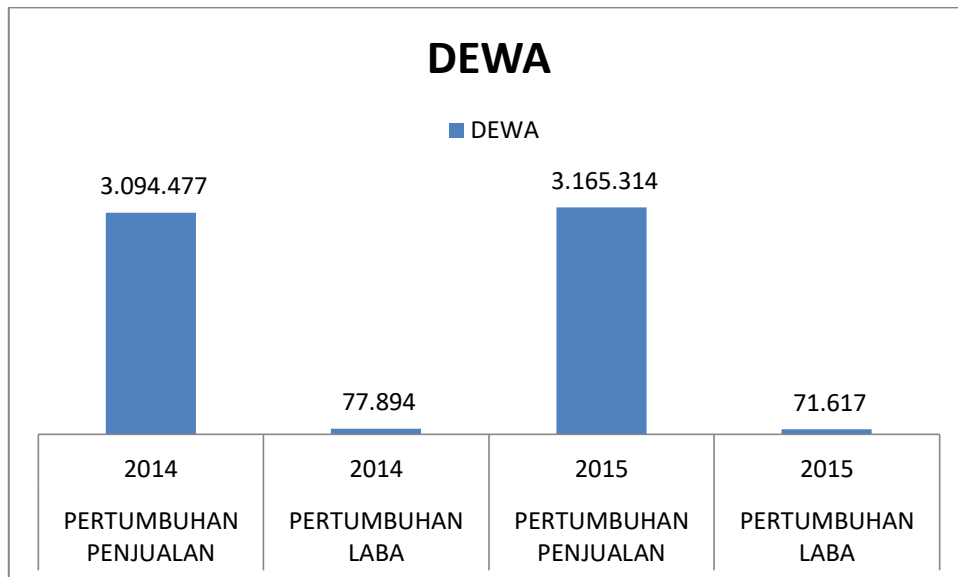
Laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi tentang suatu entitas yang mencerminkan keadaan keuangan dari hasil operasi perusahaan dalam periode tertentu kepada pihak yang berkepentingan. Pengguna laporan keuangan biasanya dibagi menjadi dua, yaitu pihak internal perusahaan seperti manajer, karyawan, direktur. Sedangkan pihak eksternal perusahaan adalah pemegang saham, pemerintah,

masyarakat, suatu organisasi dan lain lain. Laporan keuangan terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas.

Laporan keuangan juga berfungsi untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja perusahaan, perubahan posisi keuangan yang akan digunakan untuk pengambilan keputusan. Salah satu penilaian kinerja perusahaan adalah dengan melihat laba. Laba dapat mencerminkan kondisi perusahaan, salah satu prediksi terhadap laba dapat dibentuk oleh informasi keuangan dan rasio keuangan yang terdapat dalam laporan keuangan. Hal ini sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi (IAI, 2015) yang menyatakan bahwa informasi kinerja perusahaan, terutama profitabilitas, diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi yang mungkin dikendalikan di masa depan.

Laba memegang peranan yang sangat penting bagi sebuah perusahaan. Dengan laba perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan hidupnya dan melakukan berbagai pengembangan demi kemajuan usahanya. Laba yang tinggi juga menjadi harapan bagi: (1) manajer dalam hal penentuan bonus yang akan diterima, (2) pemilik dalam hal perhitungan dividen, (3) karyawan dalam hal kompensasi yang diterimanya, (4) kreditur dalam memprediksi kemungkinan penerimaan bunga beserta pokok pinjaman yang diberikan, (5) pemerintah dalam hal penerimaan pajak (pajak penghasilan), dan lain-lain (Fajri, 2012).

Sektor pertambangan merupakan salah satu upaya dalam pembangunan ekonomi suatu negara, karena perannya sebagai penyedia sumber daya energi yang sangat diperlukan bagi pertumbuhan perekonomian suatu negara. Potensi yang kaya akan sumber daya alam akan dapat menumbuhkan terbukanya perusahaan-perusahaan untuk melakukan eksplorasi. Salah satu subsektor pertambangan adalah pertambangan batubara. Penjualan dari beberapa perusahaan pertambangan batu bara mengalami peningkatan dari tahun 2014-2015, namun laba yang dihasilkan pertumbuhannya cenderung menurun . Hal ini dapat dilihat pada gambar 1.3



Gambar 1. 3 Persentase Pertumbuhan Pendapatan dan Laba Bersih pada Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2013-2014 (Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber: www.bps.go.id dan data diolah oleh penulis (2016)

Dari gambar di atas, menunjukkan grafik pertumbuhan penjualan dan pertumbuhan laba perusahaan Darma Henwa (DEWA) mengalami peningkatan pendapatan sebesar 70.837 (2%) sedangkan pertumbuhan laba menurun sebesar 6.277 (-8%).

Grafik diatas membuktikan bahwa adanya pertumbuhan pada penjualan dan laba PT. DEWA Tbk yang merupakan salah satu Perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang menunjukkan tidak persisten terhadap laba. Selain itu dikarenakan adanya pengakuan pendapatan yang di akui terlebih dahulu oleh perusahaan, pajak mengakui pendapatan yang di akui oleh perusahaan di tahun yang berjalan dan mengakibatkan laba rendah, laba yang rendah tidak mencerminkan persistensi terhadap Laba. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Fanani (2010) menyatakan perubahan penjualan berpengaruh positif terhadap persistensi laba dapat diartikan juga bahwa pertumbuhan dalam penjualan (*sales growth*) akan berpengaruh

positif terhadap persistensi laba. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa penjualan yang meningkat pada tahun 2014 - 2015 dapat menghasilkan laba yang tidak persisten. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2014) mengatakan bahwa setiap perubahan pada penjualan menunjukkan penurunan persistensi laba.

Dalam grafik laba PT DEWA Tbk yang telah ditampilkan dapat diketahui bahwa laba turun dan mencerminkan bahwa adanya peningkatan penjualan pada tahun 2014 - 2015 maupun adanya laba yang tidak persisten. Grafik laba diatas tidak mendukung hasil penelitian hasil penelitian Kusuma (2014) yang mengatakan bahwa perubahan penjualan dapat menurunkan persistensi laba karena pada tahun 2015 peningkatan penjualan dibuktikan dengan laba yang tidak persisten, karena pada tahun 2014 hingga 2015, PT DEWA Tbk mengalami peningkatan penjualan namun laba menurun sedangkan penurunan laba pada tahun 2015 tidak juga mendukung hasil Fanani (2010) yang menyatakan bahwa perubahan penjualan akan berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Banyak penyebab terjadinya persistensi laba, baik dari eksternal maupun internal perusahaan. Salah satu isu yang berkembang adalah tentang perbedaan antara laba akuntansi dan laba pajak atau sering disebut laba fiskal (*Book tax differences*). Hal ini disebabkan karena adanya peraturan yang berbeda antara PSAK dan Undang-Undang perpajakan.

Perbedaan ini disebabkan perbedaan tujuan dan kepentingan masing-masing diantara para pengguna informasi laba tersebut. Sebagai contoh laba yang tinggi tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menghasilkan penghitungan pajak yang tinggi, tetapi sebaliknya menjadi harapan bagi fiskus (pemerintah sebagai pemungut pajak), laba yang tinggi juga tidak dikehendaki oleh manajemen karena akan menimbulkan gejolak para karyawan jika tidak menaikkan kompensasi yang diterimanya. Terjadinya fenomena *book tax* ini menimbulkan peluang terjadinya manajemen laba dan kualitas laba perusahaan.

Berikut data rata-rata *Book-Tax differences* (yang terdiri dari rata-rata perbedaan temporer dan rata-rata perbedaan permanen) dan rata-rata laba yang diperoleh perusahaan pertambangan subsektor batubara.

**Tabel 1.1 Rata-Rata Beda Permanent dan Rata-Rata Laba
Perusahaan Pertambangan Batubara Tahun 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Rata Rata Permanent	Rata Rata Laba
2011	412,308	1,194,256
2012	(1,304,585)	(268,136)
2013	292,683	(882,664)
2014	(350,206,482)	258,544
2015	(142,322,381)	2,572,761

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa peningkatan beda permanent pertahunnya ternyata tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Terdapat fenomena yang terlihat bahwa pada tahun 2013 laba bersih yang didapatkan perusahaan otomotif mengalami penurunan sebesar -229% sedangkan beda temporer mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 122%. Fenomena di atas tidak dapat membuktikan pengaruh secara positif antara beda permanent terhadap persistensi laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rafitaningsih (2015) dan Septavita (2016).

**Tabel 1.2 Rata-Rata Beda Temporer dan Rata-Rata Laba
Perusahaan Subsektor Batubara Tahun 2011-2015
(dalam jutaan rupiah)**

Tahun	Rata Rata Temporer	Rata Rata Laba
2011	168,196	1,194,256
2012	2,123,154	(268,136)
2013	(3,160,141)	(882,664)
2014	43,336	258,544
2015	76,072	2,572,761

Sumber: www.idx.co.id dan data diolah oleh penulis (2016)

Berdasarkan Tabel 1.2 menunjukkan bahwa peningkatan beda temporer pertahunnya ternyata tidak diikuti dengan peningkatan laba bersih perusahaan. Terdapat fenomena yang terlihat bahwa pada tahun 2012 laba bersih yang didapat perusahaan otomotif mengalami penurunan sebesar -122% sedangkan beda temporer mengalami peningkatan yang cukup besar yaitu sebesar 1162%. Fenomena di atas tidak dapat membuktikan pengaruh secara positif antara beda temporer terhadap persistensi laba. Hal tersebut sejalan dengan hasil dari penelitian yang telah dilakukan oleh Barus dan Rica (2014) dan Rafitaningsih (2015).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan *book tax differences* dan persistensi laba adalah Persada (2010) yang menyatakan bahwa *book tax gap* permanen dan temporer secara signifikan berpengaruh terhadap persistensi laba. Selain itu Swandika dan Astika (2013) menyatakan bahwa perbedaan permanen dan perbedaan temporer berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Salsabiila (2016) menunjukkan bahwa perbedaan temporer dan permanen berpengaruh positif terhadap persistensi laba.

Salah satu penyebab persistensi laba adalah aliran kas, Aliran kas merupakan suatu laporan keuangan yang berisikan pengaruh kas dari kegiatan operasi, kegiatan transaksi investasi dan kegiatan transaksi pembiayaan/pendanaan serta kenaikan atau penurunan bersih dalam kas suatu perusahaan selama satu periode. Aliran kas operasi adalah suatu proksi untuk melihat berapa kas yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba dalam pengoperasiannya. Dalam penelitian sebelumnya banyak menggunakan aliran kas sebagai variabel moderating atau variabel kontrol yang mendukung penelitian. Pada penelitian ini penulis ingin mencoba menambahkan aliran kas operasi sebagai variabel independen seperti penelitian yang dilakukan oleh Chowijaya (2014).

Penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan pengaruh aliran kas operasi terhadap persistensi laba adalah penelitian yang dilakukan oleh Amelia (2013) menyatakan bahwa aliran kas operasi berpengaruh terhadap perubahan laba. Dewi (2015) menunjukkan bahwa aliran kas operasi berpengaruh positif terhadap persistensi laba. Dan penelitian Chowijaya (2014) yang menyatakan bahwa arus kas operasi tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, serta adanya perbedaan hasil penelitian oleh peneliti-peneliti sebelumnya, maka peneliti termotivasi untuk menguji lebih lanjut mengenai persistensi laba. Karena itu, penulis melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pengaruh *Book tax Differences* dan Aliran Kas Operasi Terhadap Persistensi Laba (Studi pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2011-2015)”**.

1.3 Perumusan masalah

Secara statistik, tingkat pertumbuhan PDB sektor pertambangan relatif kecil jika dibandingkan dengan sektor lainnya. Selain itu, selama periode penelitian yaitu tahun 2011 – 2015, sektor pertambangan mempunyai tingkat pertumbuhan PDB yang cenderung menurun (www.bps.go.id) khususnya pada sektor pertambangan batu bara yang memiliki laba penurunan yang tinggi dibanding sektor manufaktur lainnya. Namun pada tahun 2016, menurut www.indonesia-investments.com menyatakan bahwa pertumbuhan laba menurun dan adanya perbedaan pertumbuhan penjualan dengan pertumbuhan laba perusahaan Batubara di Indonesia yang memungkinkan adanya indikasi ketidakpersistence perusahaan pertambangan.

Persistence laba merupakan salah satu cara untuk menilai kualitas laba dengan memprediksi laba dimasa depan, hal ini berguna khususnya untuk para investor dalam mengalokasikan dana yang tepat untuk di investasikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi persistence laba pajak belum dipahami secara baik dan masih terus dikaji. Beberapa faktor yang diambil untuk penelitian ini adalah perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi.

1.4 Pertanyaan penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Bagaimana *Book tax differences* (yang terdiri dari perbedaan permanen, perbedaan temporer), aliran kas operasi dan persistence laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015?
2. Apakah *Book tax differences* (yang terdiri dari perbedaan permanen, perbedaan temporer), aliran kas operasi berpengaruh simultan terhadap persistence laba pada

perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015?

3. Apakah *Book tax differences* dan aliran kas operasi berpengaruh secara parsial terhadap persistensi laba yaitu:
 - a. Apakah perbedaan permanen berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015?
 - b. Apakah perbedaan temporer berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015?
 - c. Apakah aliran kas operasi berpengaruh terhadap persistensi laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Secara empiris, penelitian ini menguji apakah perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi berpengaruh secara signifikan terhadap persistensi laba di perusahaan khususnya pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015.

Berdasarkan perumusan masalah yang telah diuraikan tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui *Book tax differences* (yang terdiri dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer), aliran kas operasi dan persistensi laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *Book tax differences* (yang terdiri dari perbedaan permanen dan perbedaan temporer) dan aliran kas operasi

terhadap persistensi laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial yaitu:
 - a. Untuk menjelaskan pengaruh perbedaan permanen terhadap persistensi laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.
 - b. Untuk mengetahui pengaruh perbedaan temporer terhadap persistensi laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.
 - c. Untuk mengetahui pengaruh aliran kas operasi terhadap persistensi laba pada perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Aspek Akademis

- a. Penulis
Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh perbedaan permanen, perbedaan temporer, aliran kas operasi dan persistensi laba pada perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- b. Peneliti selanjutnya
Dapat menambah pengetahuan dan memperluas wawasan bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi dan pembelajaran untuk penelitian selanjutnya.

1.6.2 Aspek Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat untuk berbagai pihak, antara lain:

- a. Investor

Penelitian ini diharapkan dapat membantu investor dalam memahami prediksi laba dimasa yang akan datang (future earnings) pada perusahaan yang dapat digunakan untuk mengambil keputusan.

b. Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat membantu perusahaan dalam mempertimbangkan faktor- faktor yang mempengaruhi persistensi laba diantaranya perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini digunakan satu variabel terikat (variabel dependen) dan dua variabel bebas (variabel independen). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah persistensi laba. Faktor determinan, dalam hal ini variabel independen yang mungkin mempengaruhi persistensi laba antara lain adalah Book tax differences dengan indikator perbedaan permanen dan temporer, serta aliran kas operasi. Penelitian ini akan mengkaji pengaruh baik secara simultan maupun parsial yang kemungkinan mempengaruhi persistensi laba.

1.7.2 Lokasi dan Objek Penelitian

Lokasi penelitian yang dipilih adalah Bursa Efek Indonesia (BEI) dan objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan pertambangan batubara. Data penelitian ini diambil dari laporan tahunan yang diperoleh peneliti dari website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan juga website resmi perusahaan tersebut. Selain itu peneliti menggunakan buku Indonesian Capital Market Directory yang berisi resume mengenai perusahaan- perusahaan yang listing di BEI.

1.7.3 Waktu dan Periode Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan dari bulan September sampai dengan bulan Desember 2016. Periode penelitian ini menggunakan laporan tahunan perusahaan pertambangan batubara yang terdaftar di BEI pada tahun 2011-2015.

1.8 Sistemika Penulisan Tugas Akhir

Penulisan penelitian ini terdiri dari 5 bab yang saling terkait, sehingga pada akhirnya dapat ditarik kesimpulan atas permasalahan yang diangkat. Secara garis besar, sistemika penulisan penelitian ini terbagi menjadi:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan gambaran umum dari objek penelitian, latar belakang penelitian, perumusan masalah yang didasarkan latar belakang penelitian, tujuan penelitian, dan kegunaan penelitian secara teoritis dan praktis, serta sistemika penulisan.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA DAN LINGKUP PENELITIAN

Bab ini berisi literature mengenai landasan teori-teori kualitas laba, persistensi laba dan variabel penelitian yaitu *book tax differences* yang diprosikan dengan perbedaan permanen dan perbedaan temporer. Bab ini juga menguraikan penelitian-penelitian terdahulu yang dapat dijadikan acuan dalam penelitian ini, kerangka pemikiran yang membahas rangkaian pola piker untuk menggambarkan masalah penelitian, hipotesis penelitian sebagai dugaan awal atas masalah penelitian dan pedoman untuk melakukan pengujian data, serta lingkup penelitian yang menjelaskan dengan rinci batasan dan cakupan penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini nerisi kerangka penelitian, identifikasi variabel dependen dan variabel independen, tahapan penelitian, jenis dan sumber data (populasi dan sampel) yang digunakan dan teknik analisis data.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis dari penelitian yang dilakukan dan pembahasan mengenai pengaruh variabel independen (perbedaan permanen, perbedaan temporer dan aliran kas operasi) terhadap variabel dependen (persistensi laba).

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

Bab ini berisi kesimpulan atas hasil penelitian serta saran-saran terkait dengan penelitian ini sehingga diharapkan dapat berguna untuk penelitian selanjutnya.

(Halaman ini sengaja dikosongkan)